

Gaya Bahasa Kiasan dalam Album Lagu 张艺兴 Zhāngyìxìng Berjudul Lotus 《莲》 Lián

Adi Purnomo

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

adi.1802035@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Subandi, M. A.

subandi@unesa.ac.id

Abstrak

Gaya bahasa merupakan aspek penting dalam penciptaan sebuah karya sastra termasuk dalam penciptaan sebuah lagu, karena mampu memperindah dan menambah nilai estetika suatu karya. Album lagu 《莲》 yang merupakan album keempat Zhang Yixing menempati tempat pertama di tangga musik QQ, Kugou music, dan Kuwo Music Digital saat hari pertama rilis. Dalam album 《莲》 terdapat gaya bahasa kiasan perbandingan. Pemilihan gaya bahasa perbandingan didasarkan pada keseringan muncul gaya bahasa tersebut dalam objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam album lagu 张艺兴 Zhāngyìxìng yang berjudul *Lotus 《莲》 Lián*. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian stilistika. Dalam mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti menggunakan teknik SLBC (Simak Libas Bebas Cakap) dan menggunakan teknik catat untuk mengelompokkan data. Hasil penelitian terdapat 40 data gaya bahasa kiasan, yaitu simile atau perumpamaan, metafora, personifikasi, dan hiperbola. Gaya bahasa yang paling banyak ditemukan adalah gaya bahasa hiperbola sebanyak 21 data. Dalam lirik lagu yang ditulis sering menggunakan ungkapan melebih-lebihkan guna memberikan penekanan terhadap suatu pernyataan. Gaya bahasa memiliki fungsi untuk memperindah kata atau kalimat yang menimbulkan kesan artistik serta untuk menyampaikan makna secara tersirat dalam suatu karya sastra.

Kata Kunci: gaya bahasa kiasan, lirik lagu, *Lotus 《莲》 Lián*

Abstract

Language style is an important aspect in the creation of a literary work, including in the creation of a song, because it is able to beautify and add to the aesthetic value of a work. The song album which is Zhang Yixing's fourth album took first place on the music charts of QQ, Kugou music, and Kuwo Music Digital on the first day of release. In the album there is a comparative figurative language style. The choice of comparative language style is based on the frequency with which the language style appears in the object of research. This study aims to describe the types and functions of figurative language styles contained in the album Zhangyixing song entitled *Lotus 《莲》 Lián*. In conducting data analysis, the researcher used a qualitative descriptive method by using a stylistic study. In collecting and analyzing data, the researcher used the SLBC (Simak Libas Bebas Cakap) technique and used note-taking techniques to classify the data. The results of the study contained 40 data on figurative language styles, namely similes or parables, metaphors, personifications, and hyperboles. The most common language style found is hyperbole with 21 data. In written song lyrics, they often use exaggerated expressions to emphasize a statement. Language style has a function to beautify words or sentences that give rise to an artistic impression and to convey implicit meaning in a literary work.

Keywords: figurative language style, song lyrics, *Lotus 《莲》 Lián*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan manusia. Bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi untuk bertukar informasi dengan manusia lain. Kridalaksana (dalam Aminuddin, 2008:28) mengemukakan bahwa bahasa merupakan simbol bunyi arbitrer yang digunakan oleh seseorang dalam suatu kelompok sosial supaya dapat bekerja sama, berkomunikasi antarsesama, dan merekognisi atau

mengenal diri. Bahasa sebagai alat komunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia guna berkomunikasi antaranggota masyarakat (Keraf, 2016:1) Komunikasi sendiri merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa manusia dapat menyatu dengan manusia lain untuk saling berinteraksi serta menjalin kerjasama.

黄伯荣 (Huáng Bóróng) dan 廖序东 (Liào Xùdōng) (1991:20) menjelaskan bahwa 语言是音义结合的符号结构系统, 语言是人们最重要的交际工具,

语言是人们认识世界的工具，语言是文化的载体。(yǔyán shì yīnyì jiéhé de fúhào jiégòu xìtǒng, yǔyánshì rénmen zuì zhòngyào de jiāoji gōngjù, yǔyán shì rénmen rènshí shìjiè de gōngjù, yǔyán shì wénhuà de zàiti). Artinya, bahasa merupakan sistem lambang yang memadukan bunyi dan makna. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting, alat bagi orang untuk memahami dunia, dan bahasa adalah alat untuk memperkenalkan budaya. Selain itu bahasa dapat membantu manusia untuk mengekspresikan diri dan membantu manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan. Dengan menggunakan bahasa manusia dapat mengekspresikan diri mereka supaya lebih menarik. Seperti yang dikatakan oleh Subandi (2013:1) manusia merupakan makhluk sosial yang menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi serta merupakan alat yang digunakan untuk mengatualisasikan citra diri seorang penutur. Jadi karakteristik seorang penutur dapat dilihat dari bagaimana cara dia menggunakan bahasa. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dilihat bahwa bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa tidak hanya digunakan dalam bentuk lisan namun juga tulis, seperti halnya dalam penciptaan sebuah karya sastra. Penikmat sebuah karya sastra pasti menginginkan karya yang memiliki unsur keindahan serta memiliki makna yang ada dalam karya tersebut. Unsur keindahan serta memiliki makna yang mendalam dapat dituangkan melalui gaya bahasa. Stilistika merupakan ilmu yang memiliki beberapa objek kajian didalamnya salah satunya yaitu gaya bahasa. Menurut Ratna (2009:09) gaya bahasa, adalah segala sesuatu diungkapkan secara khas dan bermakna agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan pendapat tersebut dapat terlihat bahwa bahasa merupakan pendukung utama dalam penciptaan sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra tidak dapat dipahami dengan sekejap, karena sebuah karya sastra memiliki makna tersebut di dalamnya. Memahami karya sastra perlu pemahaman yang mendalam terkait dengan penggunaan gaya bahasa.

Bahasa dalam karya sastra erat kaitannya dengan gaya bahasa. Pada umumnya masyarakat memahami gaya adalah bagaimana cara seseorang menunjukkan diri sendiri, baik melalui bahasa, model berpakaian, tingkah laku dan lain-lain.

Subandi (2015: 4) mengungkapkan gaya bahasa merupakan cerminan dari penutur, karena gaya bahasa memiliki warna terhadap komunikasi sehingga dapat menunjukkan kualitas bicara penutur tersebut. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Keraf (2016: 112) bahwa gaya bahasa ialah cara penutur atau penulis mengungkapkan ide pikiran atau curahan perasaan secara khas guna menunjukkan jiwa dan kepribadiannya. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, gaya bahasa merupakan bentuk karakter berbahasa penutur atau penulis dalam rangka menyampaikan pikiran dan perasaan yang dapat menjadi penciri identitas pribadinya.

Gaya bahasa tidak hanya digunakan dalam komunikasi secara langsung namun, juga dalam komunikasi secara tertulis. Hal tersebut dapat dilihat dalam penciptaan suatu karya sastra. Untuk menghasilkan sebuah keindahan serta pemaknaan yang maksimal, seorang penulis menggunakan majas atau gaya bahasa untuk memperindah karya yang diciptakan. Gaya bahasa dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun bahasa tulisan, salah satunya adalah puisi. Hudson dalam (Aminuddin, 2009:134) menyatakan puisi ialah suatu karya sastra yang menggunakan kata-kata untuk menciptakan sebuah ilusi dalam menggambarkan perasaan penciptanya. Dalam sebuah puisi terdapat syair atau lirik yang berisi curahan pribadi yang memiliki makna keindahan di dalamnya. Lirik adalah ungkapan hati atau curahan perasaan dari pengarang tersebut Noor (2004:24). Hal ini juga dapat dilihat dalam sebuah lagu.

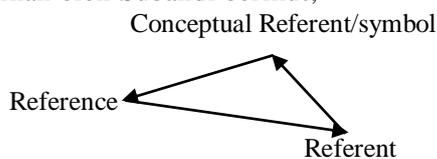
Semi dan Atar (1988:106) menyatakan bahwa lirik lagu merupakan puisi pendek untuk menuangkan sebuah perasaan. Curahan perasaan sang pencipta dituangkan dalam lagu yang dibuatnya, sehingga pendengar mampu merasakan apa yang pencipta lagu rasakan melalui lirik yang ditulis. Lirik lagu merupakan sebuah puisi pendek yang mengungkapkan emosi jadi dalam sebuah lirik lagu juga memiliki majas yang digunakan untuk memperindah lagu tersebut. Dalam mendengarkan sebuah lagu akan lebih nikmat jika kita sebagai pendengar mengetahui makna dalam lagu tersebut.

Terdapat lagu Mandarin baru populer yang disukai dan dinikmati pendengar berbagai negara salah satunya yaitu lagu *Lotus* 《莲》 *lián* yang dipopulerkan oleh personel Exo 张艺兴 *Zhang*

Yingxing atau juga dikenal dengan nama Lay. Lay memiliki pengikut pada aplikasi Instagram sebanyak 13,7 juta, pengikut twitter sebanyak 3,5 juta dan weibo 50,4 juta. Dengan pengikut yang tidak sedikit dan dari seluruh dunia diharapkan karya-karya dari Zhāng Yìxīng dapat memberikan dampak positif bagi fans maupun pendengar awam. Penelitian ini dilakukan karena masih jarang penelitian yang meneliti kandungan gaya bahasa perbandingan dalam sebuah lagu berbahasa Mandarin.

Dalam penelitian ini peneliti membahas jenis dan fungsi gaya bahasa yang ada pada album Zhang Yixing berjudul *lotus* 《莲》 *lián*. Gaya bahasa yang dibahas yaitu gaya bahasa kiasan. Memilih gaya bahasa kiasan karena gaya bahasa kiasan banyak digunakan penulis dalam menciptakan sebuah lirik lagu. Gaya bahasa kiasan ialah gaya bahasa yang diambil dari sebuah perbandingan atau sebuah persamaan (Keraf, 2014:136). Melakukan perbandingan maupun persamaan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu perbandingan langsung biasanya memiliki kelas, tingkat, serta konteks yang sama. Perbandingan tidak langsung biasanya memiliki kelas, tingkat, serta konteks yang kurang serupa (kiasan). Kemudian, dalam gaya bahasa kiasan masih diklasifikasikan menjadi beberapa bagian salah satunya adalah jenis gaya bahasa perbandingan (Tarigan, 1986:9).

Dalam gaya bahasa perbandingan ada dua objek yaitu objek pembandingan dan satunya adalah objek yang dibandingkan. Sejalan dengan pernyataan Subandi (2021:2) gaya bahasa perbandingan memiliki dua ide, pertama bertindak sebagai *referent* dan fakta sesuai dengan sesuai dengan konsep metal yang dipikirkan. Kedua, bertindak untuk membandingkan fakta di atas perbandingan kemudian digantikan oleh konsep mental yang berfungsi sebagai *referent* tadi. Sehingga fungsi struktur fisik bahasa hanya sebagai *reference*. Berdasarkan uraian di atas, hubungan makna gaya bahasa kiasan dapat dipahami melalui logika segitiga relasi makna yang disampaikan oleh Subandi berikut,



Gambar 1. Segitiga Relasi Makna

Berdasar pada gambar segitiga relasi makna di atas, perbandingan gaya bahasa *symbol(sign)* dianggap sebagai

salah satu tanda yang menjadi *reference*. Sehingga kesamaan hubungan antara sesuatu yang menandai dan ditandai dapat dilihat pada *referent* (Subandi, 2021:3). Jadi disini unsur pembangun gaya bahasa perbandingan *symbol* dapat dianggap sebagai acuan atau patokan untuk membandingkan fakta. *Referent* berfungsi sebagai pembandingan dan menyampaikan pikiran penulis sesuai fakta dan merupakan tanda yang konret, sedangkan *reference* berfungsi sebagai objek yang dibandingkan dan penanda adanya *referent*.

Terdapat beberapa jenis gaya bahasa kiasan perbandingan, namun dalam penelitian ini peneliti fokus pada gaya bahasa perbandingan simile, metafora, personifikasi, dan hiperbola. Bukti penggunaan gaya bahasa kiasan masih digunakan oleh pencipta lagu dapat dilihat dalam album lagu 张艺兴 yang berjudul *lotus* 《莲》 *lián*. Lagu *lotus* 《莲》 张艺兴 juga menorehkan beberapa prestasi yang mengesankan disitus music China seperti dikutip dari laman resmi agensi 张艺兴 menyatakan lagu *lotus* 《莲》 *lián* membuat sejarah baru dimana *pre-order* untuk album digital baru 张艺兴 yang berjudul *lotus* 《莲》 *lián* ditayangkan di platform QQ Music China, dan sembilan rekor sertifikasi langsung dipecahkan saat ditayangkan. Album digital ini melampaui 1,5 juta *pre-order* dalam waktu 7 menit setelah peluncuran pertama, menempati posisi pertama pada chart penjualan album harian dan mingguan QQ Music. Video musik untuk lagu 莲 yang ada pada album 莲 berhasil memecahkan rekor untuk artis Cina.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana jenis gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam album lagu 张艺兴 berjudul *lotus* 《莲》 *lián* ? 2) Bagaimana fungsi gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam album lagu 张艺兴 berjudul *lotus* 《莲》 *lián*?

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini antara lain : 1) mendeskripsikan jenis gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam album lagu 张艺兴 berjudul *lotus* 《莲》 *lián* 2). mendeskripsikan fungsi gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam album lagu 张艺兴 berjudul *lotus* 《莲》 *lián*. Selanjutnya, untuk mengkaji jenis gaya bahasa kiasan serta fungsinya dalam album lagu 张艺兴 berjudul *lotus* 《莲》 *lián*, peneliti

menggunakan teori gaya bahasa Keraf (2016:130-145).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, maupun kalimat yang mengandung gaya bahasa pada dua belas lagu 张艺兴 yang ada dalam album *lotus* 《莲》 *lián*. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2014:4) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata melalui pengamatan dari perilaku seseorang. Ketepatan pemilihan metode memiliki relevansi baik menyangkut aspek efektivitas dan efisiensi, kepraktisan dan kevalidan hasil yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2006:4) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu, metode yang memaparkan sebuah data penelitian dengan kata-kata yang bermakna bukan dalam bentuk *numeric* atau angka-angka. Jenis penelitian ini nantinya memanfaatkan data yang telah terkumpul dan dipaparkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan secara rinci, detail, dan apa adanya terkait jenis dan fungsi gaya bahasa kiasan dalam sumber data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika, karena pada penelitian ini membahas tentang gaya bahasa yang ada pada suatu karya yaitu lagu. Dengan kata lain pendekatan stilistika dapat menjadi dasar peneliti untuk menilai karya dilihat dari segi bahasa yang digunakan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan jenis gaya bahasa kiasan dan fungsi gaya bahasa kiasan yang ada pada lirik lagu dalam album lagu *lotus* 《莲》 *lián*. Kajian stilistika merupakan kajian yang cocok untuk mengkaji penelitian ini karena, gaya bahasa merupakan objek kajian stilistika.

Data merupakan catatan yang dihasilkan oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:118) bahwa data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun bahasa. Data penelitian berupa kata-kata, frasa, serta kalimat yang mengandung gaya bahasa pada lagu 张艺兴 dalam album *lotus* 莲. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari duabelas lagu dalam album 张艺兴 berjudul 《莲》. Duabelas

lagu tersebut yaitu, 1) *Lotus* 《莲》 2) *Jade* 《玉》 3) *Eagle* 《鹰》 4) *H2O/Water* 《水》 5) *Fly* 《飞》 6) *Soul* 《灵》 7) *Changsha* 《长沙》 8) *Mama* 《妈妈》 9) *Boom* 《蹦》 10) *Call My Name* 《唤》 11) *Late Night* 《夜》 12) *Wish* 《愿》.

Untuk mengumpulkan data dan menganalisis data peneliti menggunakan teknik simak bebas libas cakap (SBLC). Menggunakan teknik simak bebas libas cakap karena peneliti hanya menjadi pengamat penggunaan bahasa dan tidak bergabung langsung dalam peristiwa penuturan bahasa informannya. Sejalan dengan pendapat Mahsun (2005:93) bahwa dalam teknik simak libas bebas cakap peneliti hanya ikut sebagai penyimak tanpa masuk atau berpartisipasi dalam proses pembicaraan.

Karena sumber data yang diteliti berupa tulisan peneliti menggunakan teknik catat untuk mengelompokkan data berdasarkan jenis gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu. Teknik catat menurut Mahsun (2005:93) yaitu menulis hal-hal yang dianggap relevan oleh peneliti bagi penelitiannya.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian yaitu, 1) mengunduh duabelas lagu karya 张艺兴 dalam album yang berjudul *Lit* dari situs resmi penyanyi. 2) Mendengarkan lagu yang telah diunduh berulang kali. 3) Menulis ulang lirik lagu yang didengarkan pada *Microsoft Word*. 4) menerjemahkan lirik lagu kedalam bahasa Indonesia. Apabila ada bagian lirik yang tidak dipahami, peneliti menggunakan kamus elektronik (*Pleco*) untuk membantu proses penerjemahan. 5) Memvalidasikan hasil terjemahan yang telah dibuat kepada dosen 6) Melakukan pengodean terhadap lirik-lirik lagu yang ada pada album *Lit* 莲. Berikut adalah contoh pengodean data yang ada pada lirik lagu 张艺兴 dalam album 莲

Tabel 1. Kode Lagu

No.	Judul	Kode	Jumlah Paragraf	Jumlah Baris
1	《莲》	L	9	31
2.	《玉》	Y	11	47
3.	《鹰》	Yi	7	24
4.	《水》	S	12	50
5.	《灵》	Li	6	21
6.	《飞》	F	7	30
7.	《长沙》	CS	11	46

8.	《妈》	M	7	30
9.	《蹦》	B	13	43
10.	《愿》	Yu	6	23
11.	《唤》	H	8	33
12.	《夜》	Ye	7	30

Kode-kode tersebut diambil dari pinyin masing-masing judul lagu yang disingkat oleh peneliti seperti 《莲》 *Lián*, 《玉》 *Yù*, 《鹰》 *Yīng*, 《水》 *Shuǐ*, 《灵》 *Líng*, 《飞》 *Fēi*, 《长沙》 *Chāngshā*, 《妈》 *Mā*, 《蹦》 *Bèng*, 《愿》 *Yuàn*, 《唤》 *Huàn*, 《夜》 *Yè*. Karena ada beberapa judul lagu dengan pinyin yang sama, peneliti menyingkat lagu dengan huruf konsonan pada pinyin lagu tersebut diikuti huruf vokal yang ada pada pinyin lagu tersebut. Hal tersebut dilakukan supaya terdapat perbedaan antara satu lagu dengan lagu yang lain. 7) melakukan pengodean terhadap lagu-lagu yang mengandung gaya bahasa kiasan. Misalkan gaya bahasa kiasan terdapat pada lagu 莲 paragraf pertama dan baris pertama, berdasar hal tersebut kodenya adalah LP1B1.8) melakukan pengklasifikasi data.

Peneliti menjadi instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2011:222) dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen dalam penelitiannya atau disebut dengan *human instrument*. Jadi dalam penelitian ini peneliti memiliki peran utama sebagai instrumen penelitian dimana peneliti diharuskan menggunakan seluruh kemampuan dan pengetahuan yang dia miliki terkait kajian stilistika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Gaya Bahasa

Penelitian ini membahas tentang analisis yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan gaya bahas kiasan dan fungsinya yang ada pada album lagu 张艺兴 berjudul 《莲》. Peneliti menjabarkan gaya bahasa kiasan dalam 12 lirik lagu yang tergabung menjadi satu dalam sebuah album berjudul 莲 karya 张艺兴. Fokus penelitian ini adalah gaya bahasa kiasan pada 12 lirik lagu pada album 莲. Berdasarkan analisis data dan klasifikasi data diperoleh hasil seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tabel Jumlah Keseluruhan Data Jenis Gaya Bahasa

Gaya bahasa	Jumlah Data
-------------	-------------

Simile	4
Metafora	1
Personifikasi	14
Hiperbola	21

Dalam sebuah karya sastra banyak ditemukan gaya bahasa yang digunakan dalam karya tersebut misalnya pada karya sastra yang berupa syair. Syair merupakan sebuah puisi yang mengandung suatu makna. Di era modern saat ini terdapat sebuah karya yang memiliki kesamaan dengan syair yaitu lagu. Lagu merupakan untaian kalimat-kalimat indah dan memiliki makna. Lagu merupakan sebuah puisi yang disenandungkan dengan harmonisasi yang indah. Peneliti membahas gaya bahasa khususnya gaya bahasa kiasan yang ada pada album lagu 《莲》 *lián* yang dipopulerkan oleh *ZhāngYìxīng*. Gaya bahasa kiasan pada lagu tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1) Simile atau Perumpamaan

Simile menurut Keraf (2016:138) adalah majas yang membandingkan dua hal yang berbeda dengan cara yang menarik menggunakan kata seperti, bak, bagaikan, dan lain sebagainya. Tujuan simile adalah untuk memicu hubungan yang menarik di benak pembaca atau pendengar. Simile adalah salah satu bentuk bahasa kiasan yang paling umum. Contoh perumpamaan dapat ditemukan di mana saja, dari puisi hingga lirik lagu dan bahkan dalam percakapan sehari-hari. Perumpamaan digunakan dalam sastra untuk membuat tulisan lebih hidup dan kuat.

Dalam album lagu 张艺兴 《莲》 dengan judul lagu *lotus* 莲.

1) 我是莲花 (LP4B13)

Wǒ shì liánhuā

(Aku bagaikan bunga teratai)

Data 1 dalam lagu 莲 ditemukan gaya bahasa simile, hal tersebut dapat terlihat dalam penggalan lirik lagu diatas menggunakan kata 是 yang memiliki arti bagaikan. Dalam lirik tersebut menggunakan kata 是 yang dapat diartikan dengan kata adalah, namun setelah kata 是 diikuti dengan kata benda 莲 yang artinya bunga teratai. Karena hal tersebut arti yang pas untuk kata 是 yaitu bagaikan. Dalam lirik tersebut kalimat 我是莲花 *wǒ shì liánhuā* lebih tepat diartikan dengan saya bagaikan bunga teratai. Lirik tersebut membandingkan diri penyanyi atau penyair dengan bunga teratai. Bunga teratai sendiri memiliki

makna tersendiri yaitu, teratai memiliki siklus hidup tidak seperti tanaman lainnya. Dengan akarnya yang menempel di lumpur, setiap malam ia tenggelam ke dalam air sungai dan secara ajaib mekar kembali keesokan paginya, bersih berkilauan. Hal tersebut ibarat Zhāng Yìxīng yang merupakan seorang penyanyi atau idola masyarakat dimana dia dapat bersinar dengan cara yang dia tentukan dan dia pilih sendiri. Selain itu bunga teratai melambangkan kelahiran kembali, umur panjang, kemurnian, kesehatan, kehormatan, dan keberuntungan. Bunga teratai dapat muncul secara tiba-tiba secara mengejutkan karena biji bunga teratai dapat bertahan dalam kurun waktu yang lama. Dari hal tersebut penyanyi Zhāng Yìxīng mengharapkan supaya karya-karya yang dia buat selalu bertahan lama dan disukai banyak orang.

Dalam album lagu 张艺兴 《莲》 dengan judul lagu 《水》.

2) 我是片海也是滴雨. (SP3B10)

Wǒ shì piàn hǎi yě shì dī yǔ

(Aku bagaikan lautan yang damai dan juga setetes hujan).

Data dua dalam album lagu *lotus* 《莲》 *Lián* terdapat gaya bahasa simile yaitu dalam lirik lagu “我是片海也是滴雨” *wǒ shì piàn hǎi yě shì dī yǔ*. Pada kalimat tersebut terdapat gaya bahasa simile dimana penggunaan kata 是 dalam kata tersebut berarti bagaikan. Lirik tersebut menjelaskan bahwa penyanyi Zhāng Yìxīng ibarat sebuah lautan yang damai. Lautan damai berarti Zhāng Yìxīng memiliki pemikiran yang luas dalam menciptakan karya-karya dimasa kini maupun masa yang akan datang. Selanjutnya juga terdapat lirik “也是滴雨” *yě shì dī yǔ* yang artinya juga bagai setetes hujan. Setetes hujan maksudnya zhangyixing dapat bertahan dalam dunia industri musik seperti hujan yang walaupun jatuh berkali-kali air hujan tetap bertahan dan memberikan kesejukan bagi banyak orang.

Dalam album lagu 张艺兴 *lotus* 《莲》 dengan judul lagu 《水》.

3) 就像水一样，所以现在我也想流向你. (SP6B21)

Jiù xiàng shuǐ yī yàng, suǒ yǐ xiànzài wǒ yě xiǎng liú xiàng nǐ.

(Seperti air, jadi sekarang aku ingin mengalir padamu).

Data ke-3 menunjukkan bahwa kalimat 就像水一样，所以现在我也想流向你 *jiù xiàng shuǐ yī yàng, suǒ yǐ xiànzài wǒ yě xiǎng liú xiàng nǐ* mengandung kata simile Seperti. Dalam penggalan

lirik tersebut terdapat kata 就像 *jiù xiàng* yang memiliki arti Seperti. Kata seperti dalam lirik tersebut menjelaskan bahwa syair ini mengandung gaya bahasa simile. Kata seperti merupakan kata yang memiliki arti yang sama dengan bak atau bagaikan. Lirik “seperti” menjelaskan bahwa penyanyi membandingkan dirinya dengan sebuah benda. Setelah kata 就像 *jiù xiàng* di ikuti dengan kata 水 *shuǐ* atau air, jadi penyanyi membandingkan dirinya dengan air. Penyanyi mengibaratkan dirinya dengan air supaya dapat lebih dekat dengan orang yang dia sukai. Ibarat air yang dekat dengan manusia, karena tanpa air manusia susah bertahan hidup.

Dalam album lagu 张艺兴 《莲》 dengan judul lagu 《水》.

4) 在你的前面我就想情绪多变的水. (SP10B36)

Zài nǐ de qiánmiàn wǒ jiù xiǎng qíngxù duō biàn de shuǐ.

(Didepanmu, aku seperti air dengan emosi yang berubah-ubah).

Dalam data 4 menunjukkan gaya bahasa simile, dimana dalam lirik tersebut terdapat kata 就像 *jiù xiàng* yang berarti seperti. Lirik 就像情绪多变的水 *Jiù xiàng qíngxù duō biàn de shuǐ* yang artinya seperti air dengan emosi berubah-ubah. Penyanyi mengibaratkan dirinya seperti air, air merupakan benda yang dapat berubah-ubah menyesuaikan wadah yang dia tempati. Emosi penyanyi Zhangyixing juga berubah-ubah sesuai situasi dan kondisi yang dia alami, sebagaimana sifat air tadi.

2) Metafora

Gaya Bahasa metafora menurut Keraf (2016:139) ialah gaya bahasa atau ungkapan, yang sering ditemukan dalam sastra, yang menggambarkan seseorang atau objek dengan merujuk pada sesuatu yang dianggap memiliki karakteristik yang mirip dengan orang atau objek tersebut. Selain dalam sebuah karya sastra gaya bahasa metafora juga dapat kita jumpai dalam sebuah lirik lagu maupun gaya bicara sehari-hari. Metafora merupakan gaya bahasa yang dapat diungkapkan secara langsung tanpa adanya kata perbandingan lain. Berbeda dengan Simile yang membutuhkan kata perbandingan seperti, bak, bagaikan, dan lain-lain. Metafora dapat membandingkan secara langsung.

Dalam album lagu 张艺兴 《莲》 dengan judul lagu 《鹰》.

- 1) 自认枭雄不称英雄，孤胆主长空。(YiP2B7)
Zì rèn xiāoxióng bù chēng yīngxióng, gūdǎn zhǔ chángkōng
(Pahlawan yang mementingkan diri sendiri bukanlah pahlawan, lone gallbladder).

Dalam data 1 mengandung gaya bahasa metafora yaitu dalam penggalan lirik lagu 孤胆英雄 yang berarti pahlawan kesepian. 孤胆英雄 *Gūdǎn yīngxióng lone gallbladder* yang berarti pahlawan kesepian merupakan idiom Cina, yang berarti pahlawan yang bisa menyerang sendirian dan tidak takut mati. Berdasarkan lirik diatas penyanyi ingin memberitahukan penikmat atau pendengar lagu supaya saling membantu satu sama lain. Karena jika seperti penjelasan lirik tersebut walaupun dirimu merupakan seorang *lone gallbladder* atau seorang yang berani mati, namun jika kamu mementingkan dirimu sendiri maka kamu bukanlah seorang pahlawan sesungguhnya.

3) Personifikasi

Gaya Bahasa personifikasi menurut Keraf (2016:140) adalah majas di mana ide atau benda diberi atribut atau perasaan manusia atau diucapkan seolah-olah itu manusia. Personifikasi adalah bentuk metafora yang umum di mana karakteristik manusia dikaitkan dengan hal-hal yang bukan manusia. Hal ini memungkinkan penulis untuk menciptakan kehidupan dan gerak dalam benda mati, hewan, dan bahkan ide-ide abstrak dengan menetapkan perilaku dan emosi manusia yang dapat dikenali. Personifikasi merupakan perangkat sastra yang sering ditemukan dalam karya sastra anak. Ini adalah penggunaan bahasa kiasan yang efektif karena personifikasi bergantung pada imajinasi untuk memahami. Tentu saja, pembaca tahu pada tingkat logis bahwa hal-hal yang bukan manusia tidak dapat merasakan, berperilaku, atau berpikir seperti manusia. Namun, mempersonifikasikan hal-hal yang bukan manusia bisa menjadi cara yang menarik, kreatif, dan efektif bagi seorang penulis untuk mengilustrasikan suatu konsep atau membuat suatu poin. Semakin berkembangnya zaman gaya bahasa personifikasi tidak hanya digunakan dalam sebuah karya sastra, namun saat ini penggunaan gaya bahasa peronifikasi juga dapat dituangkan dalam sebuah lirik lagu. Hal tersebut guna menambah keindahan serta menuangkan makna tersirat pencipta lagu kepada pendengar atau penikmat musik.

Dalam album lagu 张艺兴 《莲》 dengan judul lagu 《鹰》.

- 1) 高崖学飞 千里不累，纵遇风雪不归。(YiP2B8)
Gāo yá xué fēi qiānlǐ bù lèi, zòng yù fēng xuě bù guī.
(Tebing tinggi tak pernah lelah belajar terbang beribu mil, tidak pernah kembali dalam angin dan salju).

Data 1 menunjukkan bahwa terdapat majas personifikasi dimana benda mati atau gak bernyawa dianggap seolah-olah dapat melakukan kegiatan atau tindakan seperti makhluk hidup. Dalam penggalan lirik diatas terdapat lirik 高崖学飞 *gāo yá xué fēi* yang berarti bahwa tebing tinggi belajar terbang, 高崖 *gāo yá* tebing tinggi dalam lirik diatas merupakan benda yang tidak dapat melakukan aktifitas seperti makhluk bernyawa. Sedangkan 学飞 *xué fēi* yang berarti belajar terbang merupakan suatu kegiatan yang hanya bisa dilakukan oleh makhluk hidup atau makhluk yang memiliki nyawa. Karena hal tersebut lirik pada album lagu 《莲》 oleh 张艺兴 mengandung gaya bahasa personifikasi yang menganggap benda tak bernyawa seolah-olah dapat melakukan aktifitas seperti makhluk hidup.

Dalam album lagu 张艺兴 《莲》 dengan judul lagu 《鹰》.

- 2) 疾风暴雨 驰往 天空之上称王。(YiP5B17)
Jífēng bàoyǔ chí wǎng tiānkōng zhī shàng chēng wáng
(Badai dan hujan bergegas menuju langit untuk menjadi raja).

Data 2 menunjukkan adanya gaya bahasa personifikasi, dapat dilihat dalam penggalan lirik 疾风暴雨 *jífēng bàoyǔ* yang artinya hujan badai. Kemudian diikuti kalimat 驰往 天空之上称王 *chí wǎng tiānkōng zhī shàng chēng wáng* yang artinya pergi ke langit untuk menjadi raja. Berdasarkan arti lirik diatas dapat dilihat bahwa badai dan hujan bukanlah makhluk hidup yang memiliki nyawa. Sedangkan penggalan lirik selanjutnya merupakan kata kerja pergi ke langit untuk menjadi raja, pergi dan menjadi raja merupakan kegiatan yang hanya bisa dilakukan oleh makhluk hidup yang bernyawa. Sedangkan badai dan hujan bukan makhluk hidup yang bernyawa tetapi dalam lirik lagu tersebut dianggap seolah-olah memiliki nyawa seperti makhluk hidup. Oleh karena itu lirik album lagu *lotus* 《莲》 *lián* mengandung gaya bahasa personifikasi atau benda mati dianggap hidup.

Dalam album lagu 张艺兴 《莲》 dengan judul lagu 《唤》.

3) 命运在嘲讽 像在责怪我太没用. (HP1B3)

Mìngyùn zài cháofèng xiàng zài zéguài wǒ tài méi yòng

(Takdir mengejekku, seolah menyalahkanku karena tidak berguna).

Data 3 merupakan penggalan lirik dari penyanyi Zhangyixing dalam albumnya yang berjudul 莲. Dalam lirik tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi dimana terdapat lirik 命运 *mìngyùn* merupakan bahasa Mandarin dari Takdir. Takdir merupakan suatu ketentuan yang diberikan oleh sang pencipta. Takdir tidak bisa melakukan kegiatan seperti yang dilakukan oleh makhluk hidup. Namun dalam lirik lagu ini setelah kata 命运 *mìngyùn* diikuti oleh kalimat 在嘲讽 *zài cháofèng* yang artinya mengejek. Mengejek merupakan kegiatan merendahkan orang lain dan kegiatan tersebut hanya bisa dilakukan oleh makhluk bernyawa. Kemudian terdapat lirik 像在责怪我太没用 *xiàng zài zéguài wǒ tài méi yòng* yang artinya seperti menyalahkanku karena tidak berguna. Pada lirik tersebut terdapat kata 责怪 *zéguài* yang artinya menyalahkan. Menyalahkan merupakan kegiatan menuduh seseorang akan suatu hal. Kegiatan tersebut hanyalah bisa dilakukan oleh manusia. Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Zhangyixing mengandung maja personifikasi karena menganggap takdir dapat melakukan kegiatan seperti manusia yang bernyawa.

Dalam album lagu 张艺兴 《莲》 dengan judul lagu 《水》.

4) 整座山的雪变成了雨, 陪着你哭泣. (SP1B1)

Zhěng zuò shān de xuě biàn chéngle, yǔ péizhe nǐ kūqì.

(Salju di seluruh gunung berubah menjadi hujan menangis bersamamu).

Data 4 dalam album lagu Zhāng Yìxīng dengan judul 《水》 mengandung gaya bahasa personifikasi. Dalam lirik tersebut terdapat kalimat 雪变成了雨 *xuě biàn chéngle* yang berarti salju berubah menjadi hujan. Namun setelah kalimat tersebut terdapat penggalan lirik penghubung yaitu 陪着你哭泣 *yǔ péizhe nǐ kūqì* yang berarti menangis bersamamu. Lirik tersebut menjelaskan seolah-olah 雪 *xuě* atau salju yang telah mencair menemani seseorang menangis bersama. Padahal salju merupakan benda mati yang tidak dapat melakukan

kegiatan seperti manusia. Menangis merupakan kegiatan yang disebabkan karena sebuah kebahagiaan atau kesedihan oleh manusia yang memiliki perasaan. Dalam lirik ini salju bukanlah manusia namun dianggap seolah-olah memiliki dan bertindak seperti manusia.

4) Hiperbola

Hiperbola adalah kiasan dan perangkat sastra yang menciptakan efek atau gambaran melalui berlebihan yang disengaja. Hiperbola sering merupakan pernyataan yang dilebih-lebihkan yang menambahkan penekanan tanpa maksud untuk menjadi benar secara harfiah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Keraf (2016:135) yang menyatakan bahwa gaya bahasa hiperbol berisi suatu pernyataan yang dibesar-besarkan dan terkesan berlebihan.

Data 1 dalam album lagu 张艺兴 dengan judul lagu 《唤》.

1) 你声音融化我世界. (HP3B13)

Nǐ shēngyīn rónghuà wǒ shìjiè

(Suaramu meluluhkan duniaku)

Data 1 menunjukkan gaya bahasa hiperbola yaitu pada kata 融化 *rónghuà* yang berarti meluluhkan. Dalam penggalan lirik tersebut dijelaskan bahwa 你声音 *nǐ shēngyīn* yang berarti suaramu diikuti kalimat 融化我世界 *rónghuà wǒ shìjiè* yang berarti meluluhkan duniaku. Lirik tersebut dianggap melebih-lebihkan fakta yang ada, karena suara seseorang tidak mungkin membuat dunia yang besar ini luluh atau leleh.

Data 2 dalam album lagu 张艺兴 dengan judul lagu 《玉》.

2) 没人比你珍贵. (YP3B13)

Méi rén bǐ nǐ zhēnguì

(Tidak ada orang yang lebih berharga darimu)

Data 2 menunjukkan gaya bahasa hiperbola dimana kata 比 yang berarti lebih baik. Dalam penggalan lirik terdapat kalimat melebih-lebihkan yaitu terletak pada kalimat 比你珍贵 yang artinya lebih berharga darimu. Pada kalimat tersebut dia menganggap orang lain tidak berarti apa-apa karena orang yang paling berharga adalah pacarannya. Padahal faktanya dia belum bertemu semua orang yang ada di bumi ini.

Data 3 dalam lagu 张艺兴 dengan judul lagu 《唤》.

3) 这呼唤胜过任何语言. (HP1B23)

Zhè hūhuàn shèngguò rènhé yǔyán

(Panggilan ini lebih baik dari bahasa apapun)

Data 3 menunjukkan gaya bahasa hiperbola yaitu kata 胜过 *shèngguò* yang berarti lebih baik dari.

Pada penggalan lirik tersebut menjelaskan bahwa panggilan ini (panggilan saying dari pacarnya) lebih baik dari bahasa apapun yang ada di dunia. Penggalan lirik lagu tersebut terlalu melebih-lebihkan, karena penyanyi tersebut belum mengetahui semua bahasa yang ada di dunia ini.

Kemudian untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah tentang fungsi gaya Bahasa pada album lagu 张艺兴 yang berjudul 《莲》 *lián* akan dipaparkan sebagai berikut:

2). Fungsi Gaya Bahasa:

Fungsi secara umum dapat dikatakan sebagai sebuah kegunaan. Dalam gaya bahasa, fungsi gaya bahasa adalah untuk memperindah kata atau kalimat yang ingin diucapkan dan menimbulkan kesan artistik. Selain itu, untuk menyampaikan makna tersirat dalam suatu karya sastra.

1) Fungsi Gaya Bahasa Simile

Fungsi gaya simile dalam album lagu 《莲》 adalah untuk melakukan *compare* dengan dua hal yang berbeda secara eksplisit. Dalam lagu tersebut kata yang sering digunakan untuk membandingkan adalah “seperti” dan “bagaikan”. Penulis menggunakan perumpamaan supaya dapat menambah dan menekankan pesan yang ingin mereka sampaikan kepada pendengar atau pembaca supaya lebih jelas.

2) Fungsi Gaya Bahasa Metafora

Dalam album lagu 《莲》 gaya Bahasa metafora memiliki fungsi untuk menyatakan satu hal dengan hal yang lain, menyamakan dua hal yang sebenarnya tidak sama, tetapi hanya digunakan untuk perbandingan. Penulis menggunakan gaya bahasa metafora untuk mengungkapkan sesuatu secara langsung berupa perbandingan analogis tanpa menggunakan kata bak, seperti, bagikan, dan lain-lain.

3) Fungsi Gaya Bahasa Personifikasi

Fungsi gaya bahasa personifikasi dalam album lagu 《莲》 adalah untuk membuat suasana lebih hidup dengan menganggap seolah benda tidak bernyawa dapat melakukan kegiatan seperti manusia. Dengan menggunakan gaya bahasa ini pendengar atau pembaca dapat membayangkan seolah-olah benda mati dapat bergerak.

4) Fungsi Gaya Bahasa Hiperbola

Fungsi gaya bahasa hiperbola dalam album lagu 张艺兴 berjudul 《莲》 yaitu untuk memberikan penekanan dalam pernyataan yang ada pada lirik

lagu. Hiperbola tidak dimaksudkan untuk dipahami secara harfiah, tetapi menonjol untuk menciptakan penekanan. Penggunaan majas hiperbola dalam lagu membuat pernyataan tersebut terdengar kurang masuk akal bahkan cenderung aneh. Namun penggunaan majas hiperbola juga dapat membuat pendengar atau pembaca seakan-akan berimajinasi akan pernyataan yang dibaca atau didengarkan.

PEMBAHASAN

Penggunaan gaya bahasa perbandingan banayak ditemukan dalam penulisan lirik lagu yangb digunakan untuk menambah estetika, serta menambah kesan atau nuansa tertentu bagi pendengar atau pembaca. Dalam pembahasan ini dimaksudkan untuk menjabarkan temuan pada data dilihat dari segi teori yang digunakan. Berdasar pada analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap album lagu 《莲》 *lián* yang dipopulerkan oleh Zhāng Yìxīng dengan menggunakan konsep teori Keraf (2006:130-145) lagu tersebut mengandung gaya bahasa kiasan perbandingan. Keraf membagi gaya bahasa perbandingan menjadi 10 macam yaitu, simile, metafora, personifikasi, hiperbola, eufemisme, asosiasi, metonimia, alegori, sinekdoke, dan simbolik. Gaya bahasa kiasan perbandingan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut antara lain yaitu simile, metafora, personifikasi, dan hiperbola. Gaya bahasa dalam lagu tersebut ditemukan dengan jumlah data sebanyak 40 data dengan rincian seperti yang dipaparkan dalam table.

Berdasar analisis, data menunjukkan gaya bahasa yang paling banyak ditemukan yaitu gaya bahasa hiperbola. Penggunaan gaya bahasa hiperbola banyak digunakan karena pada lagu tersebut ungkapan disampaikan secara berlebihan dan tidak sesuai kenyataan. Menurut Keraf (2006:135) bahwa gaya bahasa hiperbola merupakan pernyataan yang disampaikan dengan membesar-besarkan fakta yang ada. Sebaliknya gaya bahasa kiasan dengan data yang sedikit adalah gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora jarang digunakan pada lirik lagu tersebut, karena penulis jarang menyampaikan ungkapan dengan menggunakan perbandingan secara langsung. Menurut Keraf (2016:139) gaya bahasa metafora merupakan ungkapan atau pernyataan yang disampaikan secara langsung tanpa adanya perbandingan lain. Penggunaan gaya bahasa

hiperbola dalam album lagu 张艺兴 lebih mendominasi.

Gaya bahasa hiperbola banyak digunakan untuk mengungkapkan pernyataan secara berlebihan untuk membuat pendengar berimajinasi akan lirik lagu yang dia dengarkan dengan jumlah data sebanyak 21 data. Sebaliknya gaya bahasa metafora jarang digunakan karena, dalam lagu-lagu yang ada pada album 《莲》 tidak banyak membandingkan dua hal secara langsung dengan jumlah data sebanyak 1 data. Mengenai fungsi-fungsi gaya bahasa pada album lagu 《莲》 *Lián* adalah untuk menambah estetika serta menyampaikan makna secara tersirat kepada penikmat lagu. Selain itu penggunaan majas bertujuan untuk membuat penikmat karya merasakan emosi yang ingin disampaikan oleh pencipta suatu karya. Penggunaan gaya bahasa dalam lagu juga mampu memberikan informasi yang padat, kaya, menarik, dan efektif bagi penikmat karya.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan analisis gaya bahasa pada album lagu 《莲》 *lián* oleh Zhāng Yìxīng terdapat empat gaya bahasa kiasan yang terdapat pada album tersebut. Gaya bahasa tersebut antara lain simile atau perumpamaan, metafora, personifikasi, dan hiperbola. Terdapat 21 gaya bahasa hiperbola ditemukan dalam album lagu tersebut. Dalam album lagu tersebut penulis lirik lagu banyak menggunakan ungkapan berlebihan untuk mengungkapkan suatu pernyataan. Selain itu juga ditemukan gaya bahasa personifikasi yang sering digunakan dalam penulisan lirik lagu pada album 《莲》. Hal tersebut terlihat jelas pada penggalan-penggalan lirik lagu, penyair sering menggunakan benda mati yang seolah-olah dapat bertindak seperti manusia.

Untuk fungsi gaya bahasa pada lagu tersebut secara umum memiliki fungsi menampilkan lagu secara lebih menarik dan berkarakter, membentuk imajinasi bagi pembaca atau pendengar, serta menggambarkan gagasan secara tidak langsung. Selain itu, fungsi gaya bahasa yang dapat terlihat adalah untuk menyampaikan makna secara tersirat melalui kiasan-kiasan yang digunakan, sehingga butuh

pemahaman lebih mengenai stilistika dan gaya untuk memahami makna-makna tersebut.

SARAN

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran bagi peneliti yang akan melakukan pengkajian dengan tema yang sama. Pertama penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang gaya bahasa dan fungsinya. Kedua penelitian ini masih kurang dari kata sempurna untuk itu bagi peneliti selanjutnya lebih banyak menambahkan referensi yang tepat dan akurat guna menyempurnakan penelitiannya. Ketiga untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan album yang sama dengan peneliti karena dalam album lagu 《莲》 *lián* oleh Zhāng Yìxīng masih banyak hal yang dapat dibahas dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2008. *Semantik Pengantar Studi Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Puisi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metodologi penelitian bahasa: tahap strategi, metode dan teknik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Redyanto. 2004. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo
- Ratna, 2009. *Stilistika kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Jaya.
- Subandi, Subandi. 2013. Bahasa dalam Realitas Kehidupan Berbahasa. Dalam Mael, Masilva Raynox dan Subandi. *Bunga Rampai Linguistik Terapan I. 2013*. Pp 1-19. Bintang Surabaya. (Online) <https://banjuchi69.files.wordpress.com/2016/10/bunga-rampai-linguistik-terapan.pdf>(diakses pada 2 Desember 2021).

- Subandi, Subandi. 2015. Gaya Bahasa dalam Tindak Komunikasi Dalam Mael, Masilva Raynox dan Subandi. *Bunga Rampai Linguistik Terapan 2*. 2015. pp.1-21. Bintang Surabaya. (Online) <https://banjuchi69.files.wordpress.com/2016/10/bunga-rampai-linguistik-terapan-2.pdf> (diakses pada 2 Desember 2021).
- Subandi, Subandi, Lies Tyan Diniswari. 2015. *Penggunaan Gaya Bahasa Metafora pada Buku Kike Wadatsumi No Koe*. Pp 120-141. FBS Unesa. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1513> (diakses pada 03 Januari 2022).
- Subandi, Subandi, Masilva R. Mael, Lina P. Hartanti. 2021. *Comparative Language Styles in the Book of Kike Wadatsumi no Koe*. Pp 170-175 Atlantis-press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.031> . (diakses pada 12 Januari 2021).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- <https://baike.baidu.com/item/莲/50301097> (diakses pada 10 November 2021, pukul 13.25)
- <https://baike.baidu.com/item/zhangyixing/3435810> (diakses pada 08 November 2021, pukul 18.10)
- <https://smentertainment.com/PressCenter/Details/4520> (diakses pada 08 November 2021, pukul 20.10)
- <https://www.smentertainment.com/Entertainment/Albums/11541> (diakses pada 09 November 2021, pukul 18.30)
- 黄伯荣, 廖序东. 1991. 《现代汉语》. 北京市: 高等教育出版社